

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia menjadi komponen terpenting dalam proses pendidikan. Pendidikan yaitu indikator utama dan pertama dalam membentuk pribadi manusia. Dan keluarga adalah sekolah pertama yang ditempuh oleh seseorang, semenjak bayi manusia dilahirkan ke dunia. Pada saat itu pula bayi yang dilahirkan telah mengenal pendidikan dari orang tuanya. Jadi proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung pertamakali dalam keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, pada era sekarang dimana pendidikan yang mulanya menjadi kewajiban keluarga, kini dominan menjadi keharusan sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya.<sup>1</sup>

Kata pendidikan sendiri menurut harfiah berasal dari kata didik yang memiliki arti teknik mengubah sikap dan watak seseorang atau sekelompok orang dalam berbagai upaya guna menjadikan manusia yang lebih baik, baik melalui edukasi, bimbingan, maupun latihan. Pendidikan berakar kata dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie* yang memiliki arti tuntunan, bimbingan, arahan, dan didikan pada anak. Istilah tersebut selanjutnya diterjemah kedalam bahasa Inggris menjadi *education* yang mempunyai arti proses mengembangkan atau membimbing.<sup>2</sup>

Pendidikan menjadi warisan besar yang diberikan ayah bunda untuk masa depan buah hatinya. Semenjak terlahir, anak menyimpan beragam kemampuan

---

<sup>1</sup> Denok Setawan. Moch. Nursalim, "Studi Tentang Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMK Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya," *Jurnal BK UNESA* (Volume 3, Nomer 1), hlm. 73.

<sup>2</sup> Arman Man Arfa, "Pendidikan Paud Berbasis Multikultural," *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, Vol. 11, No. 02 (Oktober, 2018), Hlm. 15.

juga mimpi agar menjadi sukses kelak. Pendidikan tentu menjadi sarana menghubungkan anak dengan masa depannya. Makna penting pendidikan bagi anak usia dini sudah menjadi sorotan dikalangan *internasional*. Hal ini dapat ditemukan pada pertemuan Diskusi Sekolah Sedunia tahun 2000 di Dakkar, Senegal, yang menghasilkan enam pengaturan sebagai struktur kegiatan instruktif untuk semua. Mengenai salah satu dari enam fokus diungkapkan bahwa "Menumbuhkan dan meningkatkan pertimbangan umum dan pendidikan remaja (PAUD), khususnya bagi anak-anak yang sama sekali tidak berdaya dan kurang beruntung".

Mengenai edukasi bagi anak usia dini sendiri yaitu menjadi media yang sangat konsekuensial perihal melorongkan rangsangan dalam membentuk serta mengembangkan pengetahuan utama, sikap dan keterampilan kepada anak. Tercapainya tujuan PAUD memiliki sandaran dalam mengenyam tarbiyah selanjutnya. Pada prosedur ini diperlukan kepribadian individu yang terampil dan bijaksana agar mampu merealisasikan harapan yang tertera.<sup>3</sup>

PAUD tidak hanya memiliki peranan untuk menciptakan wawasan dan pengetahuan belaka kepada anak, yang utama adalah untuk memberikan pengamalan belajar kepada anak serta mampu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. PAUD seharusnya memiliki cakupan yang luas seperti metode dalam merangsang peningkatan IQ, EQ, SQ yang tidak hanya terbatas pada modul dan silabus yang telah ditetapkan dan dibuat oleh sekolah. Artinya, dalam memberi pendidikan pada anak dapat terjadi dimanapun dan

---

<sup>3</sup> Arman Man Arfa, *Pendidikan Paud Berbasis Multikultural*, Jurnal PemikiranIslam dan Ilmu Sosial, hlm. 16.

kapanpun, serupa dengan hubungan yang terjalin dalam lingkungan sekitar yang selaras dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>4</sup>

AUD atau anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, yang unik dan memiliki ciri khas berbeda serta berlangsung pada suatu waktu yang tidak dapat terulang kembali sehingga perlu adanya perhatian lebih oleh orang dewasa. Anak merupakan makhluk individual, jadi setiap satu anak memiliki ciri khas yang berbeda dengan anak lainnya. Hal ini tentu menjadi poin penting kepada orang tua, orang dewasa, dan guru agar memahami karakteristik setiap mereka. Anak usia dini itu unik mengenai kemampuan dasar mereka yang menyebabkan pendekatan belajarnya berbeda, jadi diharuskan bersungguh-sungguh supaya kemampuan yang dimiliki bisa dijadikan bekal dasar untuk tahap perkembangan berikutnya.<sup>5</sup>

“Pendidik adalah julukan untuk seseorang yang berprofesi sebagai guru. Titik poin dari pengajar terkait dengan skripsi ini adalah apa yang diimplikasikan oleh pendidik PAUD formal, khususnya pendidik RA”<sup>6</sup>

Dilihat dari apa yang diungkapkan dalam Pedoman Sekolah Umum Nomor 58 Tahun 2009 tentang Norma Pengajaran PAUD, menyiratkan bahwa seorang pengajar PAUD memiliki kewajiban yang besar, seorang pengajar tidak hanya dituntut yang siap mendidik tetapi juga pengajar yang juga merupakan pendidik cakap dan mahir dalam bidang persiapan pendidik, khususnya pelatihan anak.<sup>7</sup>

Sehingga dalam dunia pendidikan alangkah baiknya jika menghindari melakukan sikap yang spekulatif agar terhindar dari penyimpangan dalam menjalankan fungsi dan tugas profesional guru. Sebagai umat muslim yang bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits didalamnya juga sudah diingatkan dengan

---

<sup>4</sup> Bustami, Murniati, “Manajemen Pendidikanpaud *Al-Fath Sabang*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1, No. 2 (November, 2012), Hlm. 2-3.

<sup>5</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*, Padang : UNP Press, 2013, Hlm. 3.

<sup>6</sup> Ar-Raisul Karama Arifin dan Nur, “Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentradan Lingkaran,” *JURNAL Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3 (Desember 2014) Hlm. 188.

<sup>7</sup> *Undang-Undang Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Amir Syamsudin, 2004). Hlm. 10

isyarat kepada manusia agar tidak mempekerjakan orang di luar kemampuan yang dimiliki hanya agar mempermudah menggapai sesuatu. Peringatan tersebut termaktub dalam Al-Qur'an pada berbagai opsi.<sup>8</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zumar (39) 39:

فَلْيَأْقَوْم

Artinya: Katakan (Muhammad), "Wahai kerabatku! Lakukan sesuai posisi Anda, saya juga lakukan seperti itu, suatu hari Anda akan tahu."<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut dapat diasumsikan bahwa setiap manusia harus berbuat sesuai dengan kedudukan serta kemampuan yang ia miliki. Ayat tersebut juga dikuatkan dengan firman Allah pada surat Hud ayat 93:<sup>10</sup>

وَيَأْقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ  
مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ  
وَارْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya: "Terlebih lagi, hai kerabatku! Lakukan sesuai kemampuan Anda, sejujurnya saya juga lakukan (juga). Suatu saat Anda akan menemukan siapa yang berbohong. Selanjutnya, jeda! Sungguh aku bersamamu yang berhenti".

Pada ayat Allah tersebut diatas secara tidak langsung menggambarkan sikap profesional. Apabila kita mengkajinya secara mendalam dengan menggunakan konteks pendekatan pemahaman bahasa, maka bisa dikukuhkan sebagai landasan bahwa seseorang harus bekerja sejalan dengan kemampuan yang dimiliki itu diperintahkan dalam Al-Quran.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Suriadi, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Lentera Pendidikan*, Vol. 21, No. 1 (Juni) Hlm. 127.

<sup>9</sup> Al-Qur'an, az-Zumar (39): 39

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 133.

<sup>11</sup> Suriadi, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an", hlm. 136.

Guna meningkatkan profesionalitas pendidik dalam menjalankan tugas dan kewajiban pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan kualifikasi akademik pendidik. Seorang dikatakan sebagai guru atau pendidik jika menyelesaikan pendidikan Strata 1.

Tujuan permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 ini adalah untuk mencapai tujuan instruktif sesuai hukum yang sesuai. Selain itu, juga dipercaya bahwa tujuan pengajaran anak pra sekolah dapat dipikirkan secara menyeluruh.<sup>12</sup>

Keahlian dalam bidang profesi yang diampu oleh seseorang bisa bermula dari pengalaman edukasi yang pernah ditempuh, yang terjadi dengan berkesinambungan, sebagai pelatihan formal yang mengukur pembelajaran terkonsentrasi dan non-formal.

Dalam pandangan pemahaman kapabilitas Lefrancois, menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mencapai sesuatu, yang diperoleh dari siklus pembelajaran. Selama interaksi pembelajaran, hasutan yang diberikan akan bercampur dengan substansi memori dan menyebabkan perubahan untuk mencapai sesuatu. Kapabilitas juga merupakan gambaran yang digerakkan oleh seseorang sebagai kemampuan atau kemampuan yang dengan mudah digerakkan kemudian diasah selama siklus pembelajaran. Dari interaksi pembelajaran akan terjadi perubahan yang bergantung pada potensi melalui penalaran dan gaya bertindak.<sup>13</sup>

Dalam islam juga dijelaskan bahwa jika seseorang yang tidak mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kedudukan yang ia pegang atau profesi yang dijalani maka nantinya pasti akan mengalami kerugian. Selain dari dua ayat diatas

---

<sup>12</sup> Febrialismanto, *Analisis Kompetensi Profesional Guru Pg Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, jurnal Paud, (Volume 6, Edisi 2, Desember 2017), hlm. 122.

<sup>13</sup> Ibid.

hal yang demikian juga diperkuat berdasarkan pada sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya: “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”. (Bukhari–6015).

Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul *Instructive Organisation* mengungkapkan “bahwa pendidik sebagai panggilan, menuntut kemampuan dan panggilan yang luar biasa dalam bidang persekolahan dan pengajaran, gagasan penguasaanlah yang memberi mereka dalam kehidupan terbuka.”<sup>14</sup>

RA Darul Hikmah adalah Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an yang berlokasi disebuah daerah di Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan yang berada di bawah naungan Yayasan As-Salim. RA Darul Hikmah memiliki 6 orang pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Dua diantaranya S1 PAI, sisanya lulusan SMA/MA Sederajat. Mengingat bahwa keberadaan pendidik memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, maka profesionalitas guru pun perlu diperhatikan. Pada kenyataan yang terjadi, RA Darul Hikmah memiliki pendidik yang kurang profesional dalam bidang profesinya, sehingga perlu adanya tindak lanjut mengenai permasalahan yang terjadi atau kebijakan lembaga mengenai hal tersebut.<sup>15</sup>

Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penyuluh, diklarifikasi bahwa untuk menjadi pendidik ahli harus memenuhi empat keterampilan, yaitu kemampuan pedagogik,

---

<sup>14</sup> Miss Nurulaiman Chindra, “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017), hlm. 1-2.

<sup>15</sup> Observasi langsung di RA Darul Hikmah pada hari Rabu tanggal 1 Juli 2020.

kemampuan individu, kecakapan, dan kemampuan sosial yang diperoleh melalui pelatihan mahir.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk diangkat dan diteliti lebih mendalam, dengan judul: “Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan dalam Peningkatan Profesionalitas Pendidik AUD”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan pada penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat ditetapkan fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik?
2. Bagaimana upaya RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik?
3. Bagaimana upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik?
4. Bagaimana upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk:

1. Untuk mendeskripsikan upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik

---

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Hlm. 10.

2. Untuk mendeskripsikan upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik
3. Untuk mendeskripsikan upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik
4. Untuk mendeskripsikan upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik

#### **D. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis hasil investigasi peneliti dapat melucutkan sumbangsih begitu berharga terhadap perkembangan iptek, terutama yang berkaitan dengan profesionalitas pendidik.
2. Secara praktis kesimpulan penelitian ini diinginkan memberikan faedah bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

- a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan rujukan perpustakaan khususnya untuk jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta sebagai acuan bagi *civitas akademika*.

- b. Bagi RA Darul Hikmah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan testimoni dan rekomendasi dalam menerima pendidik baru serta untuk bisa mengoptimalkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

- c. Bagi Peneliti

Selaku calon guru, tentunya hasil pengamatan ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung

kelembaga pendidikan mempunyai bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

### **E. Definisi istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa kata yang dipakai dalam proses pengamatan ini, maka terdapat sejumlah kata yang harus diuraikan dengan jelas yaitu sebagai berikut:

1. “Upaya adalah usaha, pengerahan tenaga untuk mencapai tujuan, menangani masalah, menemukan rencana keluar”.<sup>17</sup>
2. “Lembaga adalah suatu unsur (perkumpulan) yang alasan keberadaannya adalah untuk menyelesaikan pemeriksaan logika atau untuk berbisnis”.<sup>18</sup>
3. “Peningkatan ialah tindakan, teknik, kegiatan untuk berkembang (pengerahan tenaga, tindakan, dan sebagainya); sekarang telah diadakan (di bidang pengajaran)”.<sup>19</sup>
4. “Profesionalitas adalah kemampuan untuk bertindak secara profesional”.<sup>20</sup>
5. “Pendidik atau lebih dikenal dengan sebutan Instruktur, adalah sosok yang melibatkan suatu posisi dan mengambil bagian penting dalam pelatihan.”<sup>21</sup>
6. “AUD yaitu masa unik anak yang berlangsung dari usia 0 sampai 6 tahun”.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Upaya (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/upaya>, 19 Agustus 2020.

<sup>18</sup> Lembaga (Def. 4) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/lembaga>, 19 Agustus 2020.

<sup>19</sup> Peningkatan (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/peningkatan>, 19 Agustus 2020.

<sup>20</sup> Profesionalitas (Def. 2) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/profesionalitas>, 20 Agustus 2020.

<sup>21</sup> Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*, (Surabaya: Erlangga, 2018), hlm. 3.

<sup>22</sup> Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 14.

Jadi dalam penelitian ini, secara keseluruhan yang dimaksud Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Dalam Peningkatan Profesionalitas Pendidik AUD adalah usaha, ikhtiar yang dilakukan oleh lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan dalam peningkatan profesionalitas Pendidik anak usia dini.